

**PENGARUH *SERVANT LEADERSHIP*, KOMPETENSI GURU,
SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU
DI SMA NEGERI 10 GARUT**

Oleh : Santi Sofyani

Teacher performance is one of the important components in improving the quality of education. Teacher performance problems are also felt at SMA Negeri 10 Garut with various factors such as leadership, teacher competence, infrastructure, organizational culture, and work environment. *Servant leadership* as a leadership style applied in the school plays an important role because it is a policy holder in the school, teachers are also one of the very important components in the teaching and learning process and learning facilities are tools to help teachers carry out their duties. The research aims to determine the effect of servant leadership, teacher competence and learning facilities on teacher's performance. This research is quantitative research, while the method used is the survey method. Data collection methods use questionnaires, observations, interviews and documentation studies.

The results showed that there was a positive and significant influence between servant leadership, teacher's competence, and learning facilities on the teachers' performance at SMA Negeri 10 Garut. Simultaneously the enormity of the influence of servant leadership, teacher competence, and learning facilities on teachers' performance at SMA Negeri 10 Garut is 96.1%. While partially the influence of servant leadership on teacher performance is 13.8%, the influence of teachers' competence on teachers' performance is 38% and the influence of learning facilities on teachers' performance is 44.3%. Based on this research to improve teacher performance, aspects of *servant leadership*, teacher competence, and learning facilities must continue to be improved.

Kata Kunci: *Servant Leadership*, Kompetensi Guru, Sarana Pembelajaran, kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin negara tersebut maju.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai

pendidik yang memberikan pengarahan, memotivasi dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Mukti Ali berpendapat bahwa kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia.

Permasalahan kinerja guru juga dirasakan hampir di setiap provinsi di Indonesia termasuk Jawa Barat. Kinerja guru di Jawa Barat belum termasuk kategori tinggi terutama pada tingkat sekolah menengah termasuk kinerja guru SMA Negeri 10 Garut. Kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut pada tahun pelajaran 2020-2021 ini mengalami penurunan secara kualitas maupun kuantitas. Kehadiran guru di kelas hanya mencapai 70% jauh dibawah

target 100% guru hadir, penyusunan administrasi pembelajaran tidak lengkap dan tidak sesuai waktu yang seharusnya yaitu sebelum proses KBM tahun ajaran baru dimulai, selain itu keikutsertaan guru pada pengembangan kompetensi hanya diangka 30%, jauh dari target 60%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, Meyzi Heriyanto, Seno Andri (2018), Eka Farmawaty, Anwar Ramli, Rahmatullah (2017), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, lingkungan kerja dan kesejahteraan guru, sarana dan prasarana.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, karakter dan kemampuan serta kompetensi untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, *servant leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang

dilaksanakan di SMAN 10 Garut.

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas (Ristianah, 2018, 65).

Penelitian berupaya mengetahui pengaruh *servant leadership*, kompetensi guru, sarana pembelajaran terhadap kinerja guru, sehingga pemangku kepentingan bisa mengetahui dan dapat menerapkan hasil kajian dari penelitian ini untuk dilakukannya suatu tindakan nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya di SMA Negeri 10 Garut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana *servant leadership*, kompetensi guru, sarana pembelajaran di SMA Negeri 10 Garut
2. Seberapa besar pengaruh *servant leadership* kompetensi guru, sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut secara parsial
3. Seberapa besar pengaruh simultan *servant leadership*, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut

A. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji *servant leadership* kompetensi guru, sarana pembelajaran dan kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut.
2. Menganalisis besarnya pengaruh *servant leadership*, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut secara parsial
3. Menganalisis besarnya pengaruh simultan *servant leadership*, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut.

LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan

Ken Blanchard dalam buku *Servant Leadership* (2020: 20) *servant leadership* seorang pemimpin yang siap menggulung lengan baju dan melakukan apa saja yang baik untuk menolong orang-orang mencapai tujuannya. *servant*

leadership adalah salah satu gaya kepemimpinan yang hadir dengan hati dan ketulusan untuk melayani dan memberikan yang terbaik kepada semua bawahannya, tanpa menghilangkan kewibawaannya sebagai pemimpin. Harry Nenobais (2020) mengajukan skala pengukuran

Servant leadership yaitu *Servant leadership Assessment Instrument* (SLAI), indikator *Servant leadership* adalah sebagai berikut kasih Sayang (*Love*), Pemberdayaan (*Empowerment*), Kerendahan Hati (*Humility*), Kepercayaan (*Trust*).

2. Kompetensi Guru

kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. terdapat 7 ciri guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, Penilaian dan Evaluasi

3. Sarana Pembelajaran

Menurut Bafadal (2014:2) “Sarana pendidikan adalah semua

perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana.

Menurut Matin dan Nurhattati dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (2016:180), terdapat beberapa indikator sarana pembelajaran pada lingkup SMA yaitu sebagai berikut perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber ajar.

4. Kinerja

Menurut LAN dalam Abd. Madjid (2016: 9) Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Kinerja bukan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari

kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu (Kane). Prestasi kerja (performance) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Kinerja adalah

performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dalam buku *Kinerja Guru Profesional* (2012), indikator kinerja guru terdiri dari: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Garut

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru di SMA Negeri 10 Garut yang berjumlah 68 orang. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini

menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden. Dalam hal ini jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 68 orang.

3. Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian disertasi ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden dan melakukan wawancara. Sedangkan data

sekunder untuk penelitian disertasi ini diperoleh dari berbagai sumber seperti: jurnal penelitian yang berhubungan dengan substansi penelitian, website/internet, dan buku-buku.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, akan semakin mampu mencapai sasarannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat validitas akan semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan

mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka di katakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

Untuk menguji tingkat validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2014:1). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat

digunakan untuk mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten). Uji reliabilitas ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2014:110), menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

a. Rancangan Analisis

Pengolahan data akan dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama, dilakukan penyeleksian data (data primer dan data Sekunder).
2. Tahap kedua, data dan informasi yang telah diseleksi dikelompokkan sesuai dengan jenis atau tujuan berdasarkan pokok permasalahan kemudian dibuat data kuantitatif dalam bentuk tabel sebagai bahan analisis.
3. Tahap terakhir, Penulis melaksanakan langkah-langkah pengolahan data dengan tahapan, sebagai berikut (Rully, 2014: 162) :
 - a. Verifikasi data, dengan cara:
 - 1) Mengevaluasi kinerja tenaga lapangan, apakah sudah sesuai dengan arahan atau pedoman yang diberikan atau belum;
 - 2) Memeriksa kelengkapan dan

- kejelasan data yang terkumpul;
- 3) Melihat kesatuan ukuran.
- b. Klasifikasi dan pengkodean pada butir pernyataan atau pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya.
- c. Entri data adalah proses memasukkan data ke komputer.
- d. Analisis statistik.
- Analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu analisa deskriptif untuk variabel yang bersifat kualitatif dan analisa verivikatif berupa pengujian menggunakan uji statistik.

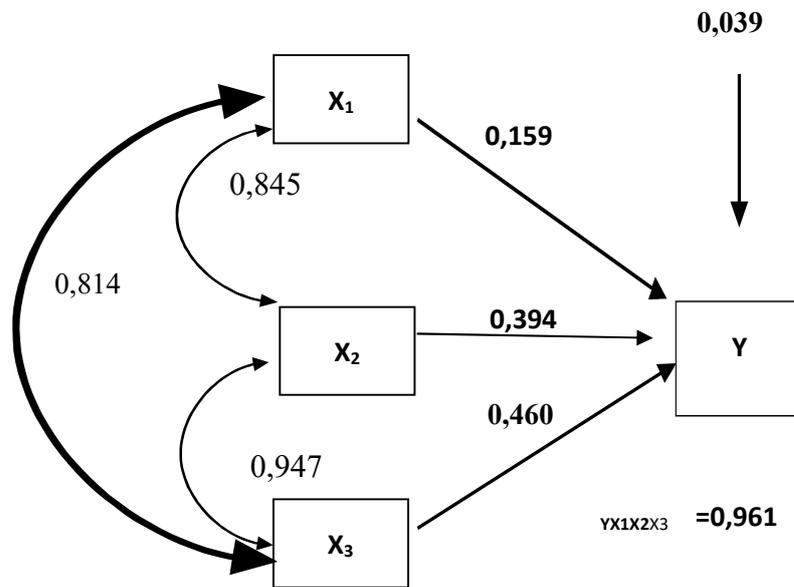
b. Uji Hipotesis

Setelah koefisien masing-masing variabel diketahui selanjutnya mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan diterima atau ditolak. Konsep hipotesis penelitian tersebut secara statistik dapat dinyatakan dengan pernyataan hipotesis nol (H_0), dan hipotesis lain (H_1).

HASIL

Sebelum menggunakan analisis jalur dilakukan uji prasyarat yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Dari uji validitas diperoleh hasil bahwa data variabel valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel

yang diteliti. Kemudian dari uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel valid dan reliabel maka instrumen (kuisisioner) yang digunakan valid atau reliabel.



Gambar 1. Struktur Analisis Jalur Keseluruhan

Uraian hasil pengolahan data diatas dapat diringkas sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Servant Leadership* Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa *servant leadership* berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *servant leadership* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja guru baik pengaruh langsung atau

tidak langsung sebesar 13,8%

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 10 Garut yang sangat melayani dan penuh kasih sayang akan tetapi disisi lain ada hal-hal yang masih harus diperbaiki terutama SOP dalam melakukan pekerjaan, keterbukaan terkait keuangan, serta lebih supel dalam berkomunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru karena hal

tersebut mempengaruhi kualitas kinerja mereka di sekolah meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Hal ini ditegaskan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin (2012:74) kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Salah satu faktor eksternal adalah kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki peranan yang penting menentukan kinerja pegawai. Baik buruknya pegawai selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Oleh karena itu mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Secara empiris, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi guru mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru secara langsung sebesar 15,5% dan pengaruh tidak langsung

melalui *servant leadership* sebesar 5,3% serta pengaruh tidak langsung melalui sarana pembelajaran sebesar 17,2% sehingga pengaruh total kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 38,0%.

Kompetensi guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dipahami karena guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan maksimal dalam bekerja dan tau apa yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru itu sendiri. Menurut Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2015:57) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja guru (PKG) didasarkan pada penilaian empat domain kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan menguasai peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan evaluasi.

3. Pengaruh Sarana Pembelajaran

Terhadap Kinerja Guru

Secara empiris, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa sarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru. Sarana pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMAN 10 Garut. Besarnya pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru secara langsung sebesar 21,1% dan pengaruh tidak langsung melalui *servant leadership* sebesar 6% serta pengaruh tidak langsung melalui kompetensi guru sebesar 17,2% sehingga pengaruh total sarana pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 44,3%.

Menurut Barnawi (2012:15) menjelaskan bahwa Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai..

4. *Servant Leadership*, Kompetensi Guru, Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis dapat

diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) *servant leadership*, kompetensi guru, dan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut. Pengaruh total atau pengaruh secara bersama-sama (simultan) *servant leadership*, kompetensi guru, dan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru adalah sebesar 96,1%, sedangkan pengaruh variabel lain di luar variabel yaitu sebesar 3,9%. Variabel lain di luar variabel yang diteliti yang paling dominan adalah gaji dikarenakan gaji tidak berbasis kinerja, sehingga terkadang guru dengan golongan yang tinggi memiliki penghasilan yang tinggi meskipun kinerjanya rendah dan merasa tetap nyaman dengan kinerja rendahnya tersebut.

Fitrah Santosa, Adrianto, Syamsir, Afriva Khaid (2019) menyatakan bahwa Penyelenggaraan pendidikan pada hakikat nya harus bisa menciptakan sumber daya saing tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk tercapainya tujuan ini, sudah seharusnya Pendidikan dikelola

secara profesional, salah satunya sangat ditentukan oleh kinerja dari seorang guru, karena guru memiliki

peran yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *servant leadership*, kompetensi guru, dan darana pembelajaran terhadap kinerja guru, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) *Servant leadership* SMA Negeri 10 Garut secara umum sudah baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah agar kepala sekolah menetapkan peraturan, standar, atau SOP yang jelas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kepala sekolah menyampaikan laporan pertanggungjawaban laporan keuangan terutama alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah, dan kepala sekolah lebih supel dalam berkomunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru. (2) Kompetensi guru SMA Negeri 10 Garut cukup baik namun belum optimal sesuai yang diharapkan

terutama pada kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran serta penguasaan teori kependidikan dan prinsip dalam pembelajaran, (3) Sarana pembelajaran di SMA Negeri 10 Garut secara umum cukup baik, tetapi ada yang perlu diperbaiki dan dilengkapi terutama peralatan pembelajaran baik di ruang kelas maupun diluar kelas seperti lab, ruang guru masih terbatas baik kualitasnya maupun kuantitasnya. kemudahan membuat media ajar terutama media ajar berbasis online. (4) Kinerja guru SMA Negeri 10 Garut sudah cukup baik tetapi belum optimal yaitu kemampuan menyusun kisi-kisi soal baik untuk ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun, maupun ujian akhir sekolah. (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *servant leadership* terhadap kinerja guru SMA Negeri 10

Garut. (6) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut. (7) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut. (8) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *servant leadership*, kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 10 Garut.

2. Saran

Dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan kepada SMA Negeri 10 Garut yaitu (1) Dalam hal *servant leadership*, saran yang diusulkan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah melaksanakan rapat kelembagaan minimal satu bulan sekali. (b) Kepala sekolah dibantu wakasek kurikulum dan staff melaksanakan *breafing* rutin dengan guru per mata pelajaran untuk memastikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus, dan metode yang digunakan lebih inovatif. (c) Secara rutin minimal sekali dalam satu tahun kepala sekolah menyampaikan kondisi keuangan sekolah. (d) Kepala

sekolah melaksanakan pertemuan non formal dengan para guru untuk menumbuhkan kedekatan misalnya pada kegiatan olah raga dan kegiatan santai lainnya. (2) Dalam hal kompetensi, saran yang diusulkan sebagai berikut: (a) Sekolah membuat program workshop atau pelatihan penggunaan IT bagi para guru dengan menghadirkan pelatih yang dapat membimbing guru-guru sampai paham dan terlatih. (b) Sekolah mensosialisasikan dan memotivasi guru agar mengikuti program pengembangan kompetensi guru baik yang dibuat oleh pemerintah seperti maupun oleh swasta. (3) Dalam hal sarana pembelajaran, saran yang diusulkan sebagai berikut: (a) melakukan analisis kebutuhan sarana dan proyeksi kebutuhan sarana baik di rung kelas, laboratorium, ruang guru, dan semua bagian yang ada di sekolah. (b) melaksanakan pengadaan sarana yang kurang, belum dan sarana yang sudah tidak layak pakai. (c) membuat program pemeliharaan sarana pembelajaran yang melibatkan semua civitas sekolah. (d) melakukan optimalisasi

sarana prasarana berbasis IT seperti tersedianya laboratorium dengan komputer dan jaringan internet yang bisa diakses oleh semua guru. (e) membentuk TIM IT yang membantu guru dalam membuat atau memanfaatkan media pembelajaran. (4) Dalam hal kinerja guru, saran yang diusulkan sebaiknya pihak pimpinan mulai memupuk kinerja guru SMA Negeri 10 Garut dengan cara sebagai berikut: (a) Membuat guru merasa nyaman bekerja di SMA Negeri 10 Garut misalnya dengan terus mendukung kesejahteraan guru, memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun mendapatkan pelatihan, (b) Sebaiknya pihak sekolah mengadakan atau mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan bimtek atau diklat (c) Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara *servant leadership*

terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Garut., oleh karena itu kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara memberi kesempatan, memberikan penghargaan, memberikan arahan yang jelas, serta keterbukaan, dan serta komunikasi yang positif dan nyaman antara kepala sekolah sebagai pemimpin dengan guru sebagai bawahan. (d) Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja SMA Negeri 10 Garut, oleh karena itu sekolah memberi kesempatan semua guru agar mengikuti program pengembangan kompetensi guru baik yang dibuat oleh pemerintah seperti PPG, guru penggerak, pembatik maupun webinar beasiswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga guru akan memaksimalkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abi Sujak, 2010. *Kepemimpinan Manajemen, Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi*, Rajawali, Jakarta.

Alexander, Daniel. 2020. *Servant Leadership*. Yogyakarta: Lautan Pustaka

Arifin, Mohammad dan Barnawi. 2012. *Kinerja Guru*

Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia

Atik dan Ratminto. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Fuad, Nurhattati dan Matin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kadariusman, D. 2012. *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Mitchell terjemahan Yusrizal Antonius. 2008. *Criteria of Performance*. Jakarta: Erlangga.

Mukhtar dan Iskandar. 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press

Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2018. Jawa Barat: CV Jejak Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Suryana, Yusuf & Nur Irwantoro. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Siduarjo: Genta Group Production

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia (perubahan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005).

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

Permendikbud No. 15 Tahun 2018

Permendikbud No. 6 Tahun 2019

3. Jurnal Hasil Penelitian

Bakry, B., dan Syamril, S. (2021). Pengaruh Servant Leadership terhadap Nilai Kinerja Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 298-302.

Byars, Lloyd I. dan Leslie W. Rue. (2004). *Human Resource Management*. 8th edition. New York: McGraw-Hill

Damayanti, M.(2019) Pengaruh Sarana Prasarana sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni.

Dennis, R. (2004). *Development of the Servant Leadership Assesment Instrumen. Dissertation Abstract International*, 05, 18-57.

Djarmiko, E. (2006). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota

Semarang. Fokus Ekonomi, 1 (2), <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-19-30.pdf>.

Eliyani, L. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 18-18.

Hamdan Dahlan, Djamil Hasim, 2016. Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua*

Haris, I. A., dan Meitriana, M. A. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).